



**SOSIALISASI DAN PENDAMPINGAN PENYUSUNAN PEMBUKUAN
SEDERHANA PRODUKSI INDUSTRI RUMAH TANGGA BERBASIS UBI
KAYU DI DUSUN II KELURAHAN M. SITIHARJO**

Febrina Nur Annisa¹, Syabawaihi², Rio³, Ahmad Marsehan⁴

¹²³⁴Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email: febrinanurannisa21@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan PKM ini untuk (1) memberikan pemahaman tentang manfaat dari adanya pembukuan pada penyelenggaraan usaha, dan (2) memberikan pendampingan kepada pengusaha UMKM yang menjadi kelompok sasaran tentang prosedur dalam menyusun pembukuan sederhana, terutama dalam menghitung harga pokok produksi dan Laba Rugi. Tahapan pelaksanaan dalam PKM: tahap persiapan, tahap pelatihan/sosialisasi, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Usaha pengolahan berbasis ubikayu yang dilakukan oleh ibu-ibu di kelurahan M.Sitiharjo ini memiliki prospek bisnis yang memadai, dan dimungkinkan untuk berkembang dikemudian hari. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung adalah adanya sikap terbuka, adaptif, dan antusias dari para peserta. Situasi ini, adanya potensi usaha untuk berkembang, adanya harapan yang dikemukakan oleh peserta agar kegiatan PKM ini berlanjut, serta adanya kebijakan pemerintah untuk mendorong hilirisasi dari berbagai produk menjadi dasar pertimbangan bagi tim untuk melanjutkan kegiatan PKM pada kelompok kelompok usaha industri rumah tangga berbasis ubikayu yang ada di kelurahan M.Sitiharjo.

ABSTRACT

The objectives of this PKM activity are to (1) provide an understanding of the benefits of having bookkeeping in business administration, and (2) provide assistance to UMKM entrepreneurs who are the target group regarding procedures for compiling simple bookkeeping, especially in calculating the cost of production and profit and loss. The stages of implementation in PKM: the preparation stage, the training/socialization stage, the implementation stage, and the evaluation stage. This cassava-based processing business carried out by women in the M.Sitiharjo sub-district has adequate business prospects, and is possible to develop in the future. The implementation of this community service took place due to the open, adaptive and enthusiastic attitude of the participants. This situation, the existence of business potential for development, the expectations expressed by participants for this PKM activity to continue, as well as the existence of government policies to encourage the downstream of various products became the basis for consideration for the team to continue PKM activities in cassava-based home industry business groups that in the village of M. Sitiharjo.

KEYWORDS

Pelatihan, Pembukuan Sederhana, UMKM, Ubi kayu

Training, Simple Bookkeeping, UMKM, Cassava,

ARTICLE HISTORY

Received 19 Maret 2023

Revised 11 April 2023

Accepted 27 Mei 2023



CORRESPONDENCE : Febrina Nur Annisa @ febrinanurannisa21@gmail.com

PENDAHULUAN

Desa M. Sitiharjo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Jarak dari Universitas PGRI Silampari ke lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu sekitar 23,4 km dan dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 42 menit. Untuk kondisi transportasi menuju Desa M. Sitiharjo lancar dengan mempergunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat dari Desa M. Sitiharjo menuju Kota Lubuk Linggau. Bagi masyarakat Desa M. Sitiharjo transportasi tidak mengalami hambatan yang berarti 90% Mayoritas masyarakatnya di dusun II desa/kelurahan/kelurahan M. Sitiharjo adalah suku Jawa. Karena dahulunya adalah daerah transmigrasi yang berasal dari Jawa Tengah khususnya dari Banyumas, bahasa sehari-hari adalah bahasa Jawa. Mata pencaharian masyarakat desa/kelurahan/kelurahan M. Sitiharjo adalah petani padi dan petani kolam air tawar, ada juga sebagian berkebun dan pedagang, Sawah-sawah di desa/kelurahan ini ini pengairannya dari irigasi tersier yang berasal dari irigasi watervang. Namun saat ini persawahan banyak beralih fungsi menjadi kebun karena pengairan irigasi sudah tidak sampai lagi ke areal persawahan. Hal ini karena debit air irigasi primer sudah berkurang akibat jarak dari kota kecamatan (Srikaton) kurang lebih 10 km, dari kota kabupaten (Muara Beliti) kurang lebih 23 km. Salah satu alternatif yang diminati masyarakat yaitu berkebun ubi kayu, karena berkebun ubi kayu bisa menjadi peluang usaha untuk mengembangkan industri pengolahan hasil ubi kayu cukup luas dan menjanjikan.

Diera globalisasi, para usaha kecil dan menengah dituntut untuk berkeaktivitas dan mampu mempunyai inovasi yang tinggi agar usaha tersebut dapat bertahan dan bersaing dengan pesaing usaha yang ada. Selain itu juga dapat mengetahui selera konsumen dan mampu mengikuti persaingan usaha untuk menciptakan suatu produk olahan. Produksi ubi kayu merupakan salah satu produk unggulan dari masyarakat desa/kelurahan M. Sitiharjo dikarenakan masyarakat desa/kelurahan



M. Sitiharjo berkebun ubi, adanya persediaan bahan baku dan permintaan pasar yang menjajikan. Berbagai jenis makanan olahan yang terbuat dari ubi kayu, yaitu keripik, rengginang, eyek-eyek, opak dan kelanting. Yang menjadi produk unggulan di dusun II desa/kelurahan M. Sitiharjo tersebut adalah opak yang diproduksi hampir setiap hari. Nilai tambah dari adanya proses pengolahan dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat dusun II desa/kelurahan M. Sitiharjo

Usaha Industri rumah tangga desa/kelurahan M. Sitiharjo belum mempunyai pencatatan pembukuan ini dikarenakan 1) belum mempunyai pengetahuan yang cukup untuk menyusun pembukuan yang terstruktur, baik secara manual maupun secara sistem dengan menggunakan computer. Pelaku usaha di di dusun II desa/kelurahan M. sitiharjo belum sama sekali mendapatkan pendampingan mengenai cara menyusun pembukuan sederhana sehingga mereka tidak tahu sama sekali menyusun pembukuan laporan keuangan, bahkan melakukan pencatatan aktivitas terkait usaha yang dijalankan juga tidak pernah dilakukan. Bagi mereka, aktivitas yang dilakukan sudah menjadi rutinitas sehari-hari, sudah terbiasa dan sudah terekam dalam ingatan. 2) Belum menjadi kelaziman untuk memisahkan antara pengeluaran untuk pebiayaan operasi usaha dengan pengeluaran untuk kebutuhan keluarga; 3) Belum memiliki pemahaman pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun pembukuan sederhana terutama dalam menghitung harga pokok produksi dan laporan laba rugi

Dilain pihak, keberadaan data keuangan adalah penting bagi tumbuh kembangnya sebuah usaha. Tersusunnya neraca keuangan akan memberikan gambaran tentang posisi harta baik jumlah maupun jenis harta yang dimiliki. Demikian pula perhitungan harga pokok produksi atau harga pokok penjualan akan membantu pengusaha dalam menentukan harga jual barang yang dihasilkan, dan dalam menghitung laba/atau rugi dari operasi usaha.

Berdasarkan paparan analisis situasi di atas tim tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yaitu dengan mengadakan kegiatan “Sosialisasi dan Pendampingan penyusunan pembukuan Sederhana,



terutama dalam menghitung harga pokok produksi dan laba rugi.

METODE

Metode yang akan diterapkan untuk melaksanakan program PKM Universitas PGRI Silampari adalah dalam bentuk penyuluhan dan praktek keterampilan. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, desiminasi pada media online, dan tahap evaluasi dan pelaporan. Lebih rinci masing-masing tahap adalah sebagai berikut

1. Tahap Persiapan

- a. survei pendahuluan untuk melihat kondisi dilapangan potensi desa/kelurahan M. Sitiharjo
- b. Koordinasi dengan kepala desa/kelurahan M. Sitiharjo tentang rencana yang akan dilakukan untuk melaksanakan kegiatan di dusun II
- c. Berkoordinasi dengan salah satu usaha untuk dijadikan tempat dan mengatur jadwal kegiatan.
- d. Menyiapkan alat-alat dan bahan yang digunakan untuk sosialisasi dan pendampingan
- e. Mengadakan handout yang akan dibagikan kepada peserta

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM dengan judul “Sosialisasi dan Pendampingan Penyusunan Pembukuan Sederhana pada Usaha Industri Rumah Tangga Berbasis Ubi Kayu di Kelurahan M.Sitiharjo ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 5 januari 2023 pada pukul 09.00 sampai pukul 14.00.

Pelaksanaan Kegiatan dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut :

1. Presentasi.

Materi yang dipresentasikan meliputi

- a. Penjelasan tentang pentingnya mencatat transaksi keuangan dan dimilikinya pembukuan yang disusun berdasarkan kaidah akuntansi dan akuntansi biaya untuk jenis bidang usaha manufaktur/Industri pengolahan. Dengan adanya laporan keuangan berupa neraca akan dapat



dilihat jumlah nilai dan banyak ragam harta, hutang, dan modal usaha pada suatu saat. Demikian pula dengan adanya laporan rugi/laba akan dapat dilihat keberhasilan usaha dalam suatu periode waktu tertentu, lazim dalam 1 (satu) tahun. Laporan keuangan juga dapat menjadi alat dalam perencanaan usaha

- b. Formula dalam menghitung biaya/harga pokok produksi, harga pokok penjualan, dan menghitung hasil usaha dalam bentuk laporan laba/rugi
- c. Diskusi

Pelaksanaan kegiatan memberikan alokasi waktu kepada peserta untuk bertanya kepada tim atau saling berdiskusi diantara mereka, terutama menyangkut materi menghitung biaya/harga pokok produksi, harga pokok penjualan, dan perhitungan rugi/laba.

2. Pendampingan/Tutorial

Metode ini digunakan dalam upaya memberikan keterampilan pada peserta dalam menghitung biaya/harga pokok produksi, harga pokok penjualan, dan menghitung hasil usaha dalam bentuk laporan laba/rugi. Formula perhitungan yang telah disampaikan pada saat presentasi ditindaklanjuti dengan menggunakan contoh/data. Pada saat inilah dilakukan pendampingan pada masing-masing peserta mulai dari pencatatan pembelian dan pemakaian bahan, menghitung upah, dan biaya-biaya lainnya (BOP) hingga memasukkannya pada formula perhitungan yang sudah dijelaskan pada saat presentasi.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung dalam suasana kondusif, dihadiri oleh anggota kelompok pengrajin opak, yakni ibu-ibu rumah tangga sebanyak 10 orang. Sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian, maka materi yang disampaikan mencakup pentingnya dilakukan pembukuan atau dimilikinya data keuangan bagi penyelenggaraan usaha. dan memberikan pemahaman tentang



prosedur untuk keterampilan dalam menyusun pembukuan sederhana, terutama dalam menghitung harga pokok produksi dan Laba Rugi. Untuk keterampilan dalam menghitung biaya/harga pokok produksi, harga pokok penjualan, dan menghitung laba/rugi diberikan contoh kasus sebagai berikut;

a. Harga Pokok Produksi (Cost Of Goods Manufactured (COGM))

Uraian Biaya	Rincian	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
1. 1. Bahan Baku	a. Persediaan awal	Rp	
	a. Pembelian selama satu bulan	Rp	
	c. Bahan baku tersedia	Rp (a +b)	
	d. Persediaan BB pada akhir bulan	Rp	
	Harga pokok Bahan baku		Rp (c-d)
1.2. Bahan Penolong	a.	Rp	Rp
	b.	Rp	(a+b+...+ dst)
	c (dst)	Rp	
2. Upah TK		Rp	Rp
3. Biaya lainnya (BOP)	a. Biaya Penyusutan alat dan mesin	Rp	
	b. Biaya pemakaian sparepart dan supplies (bahan seperti olie dan BBM utk mesin, dst)	Rp	Rp
	c., dst		(a+b+...+ dst)
4. Harga Pokok Produksi (COGM)		Rp	
		(BB &BP + Upah + BOP)	

b. Harga Pokok Penjualan (COGS)

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Persediaan awal hasil olahan	Rp xxx
2	Harga Pokok Produksi (COGM)	Rp xxx
3.	Harga pokok barang tersedia	Rp xxx (1+2)
4.	Persediaan akhir	Rp xxx
5	Harga pokok Penjualan(COGS)	Rp xxx (3-4)



c. Perhitungan Laba Rugi

Uraian Biaya	Rincian	Nilai (Rp...)	Nilai (Rp...)
1. Hasil Penjualan		Rp	Rp
2. Harga Pokok Penjualan	a. Persediaan awal barang jadi	Rp	
	b. Harga Pokok Produksi/COGM	RP	
	c. Barang tersedia dijual (COGAS)	Rp	
	d. Persediaan akhir barang jadi	(a+b) Rp	
Harga Pokok Penjualan (COGS)		(c – d)	Rp
3. Marjin Kotor		(1 – 2)	Rp
4. Biaya Operasi	a. Biaya Penjualan atau promosi	Rp	
	b. Biaya Operasi	Rp	
Biaya Operasi		(4a + 4b)	Rp
5. Laba/Rugi		(3 -4)	Rp

Pemberian penjelasan tentang contoh dan format perhitungan harga pokok dan laba rugi di atas dilakukan dengan pola pendampingan dan meminta contoh-contoh angka dari kasus usaha mereka. Selanjutnya untuk menjelaskan pentingnya memiliki pembukuan atau data keuangan dijelaskan terlebih dahulu tentang laporan keuangan yang umum, yakni neraca dan laporan rugi/laba. Gambaran sederhana dari neraca adalah persamaan akuntansi, yakni Harta = Hutang + Modal. Lalu apa yang dimaksud dengan harta dan apa saja kemungkinan dari macam harta yang dimiliki untuk keperluan penyelenggaraan usaha. Demikian pula dengan hutang dan modal. Lebih lanjut dijelaskan bila dimiliki neraca keuangan maka akan dapat dilihat posisi dan nilai dari masing-masing jenis harta, hutang, dan modal yang dimiliki pada suatu saat. Demikian pula bila dimiliki data keuangan berupa laporan rugi laba maka dapat dilihat tingkat keberhasilan operasi dari usaha yang dilakukan selama satu periode, katakanlah



dalam satu bulan atau dalam satu tahun.

Sama seperti umumnya kondisi yang ada pada usaha-usaha mikro, kecil, atau UMKM, usaha pengrajin opak yang menjadi kelompok sasaran dari kegiatan pengabdian ini juga tidak menyelenggarakan pembukuan sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi dan akuntansi biaya terhadap kegiatan usahanya. Dengan demikian tidak ada dokumen keuangan secara tertulis, kalkulasi keuangan berlangsung sederhana bahkan sering berada dalam pikiran saja. Ketika usaha masih berskala mikro dan mungkin hanya sebagai usaha sampingan, kondisi tidak adanya data keuangan yang memadai ini mungkin tidak akan mengganggu kelancaran usaha yang ada. Dalam hal ini, perhitungan-perhitungan sederhana yang langsung dari pikiran pelaku usaha dapat dianggap mencukupi. Namun demikian, ketika skala usaha mulai meningkat atau adanya keinginan untuk mengembangkan usaha maka kehadiran data keuangan atau pembukuan yang sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi/akuntansi biaya tentu sangat diperlukan.

Industri pengolahan secara umum adalah usaha yang memiliki potensi besar dalam menciptakan nilai tambah (added Value). Dari tiga macam kegiatan usaha yang berpotensi menghasilkan nilai tambah, yakni (1) kegiatan usaha merubah tempat seperti usaha jasa pengangkutan barang, (2) kegiatan usaha merubah waktu seperti kegiatan usaha penyimpanan, dan (3) kegiatan usaha merubah bentuk/wujud barang seperti usaha pengolahan, maka penciptaan nilai tambah yang paling besar lazimnya dimiliki oleh kegiatan usaha merubah bentuk barang, lazim dikenal dengan industri pengolahan/manufaktur. Oleh sebab itu, industri pengolahan berbasis ubi kayu yang ada di dusun II atau di kelurahan M.Sitiharjo adalah usaha yang memiliki potensi besar untuk tumbuh dan berkembang.

Besarnya potensi dari usaha industri rumah tangga berbasis ubi kayu ini dapat dilihat dari potensi usaha yang sama di daerah lain, diantaranya di kota Bukittinggi. Usaha industri rumah tangga berbasis Ubi Kayu di kota Bukittinggi tersebut telah menjelma menjadi usaha andalan kota tersebut baik dalam mendukung perekonomian setempat, menciptakan lapangan kerja, maupun dalam

mendukung kegiatan kepariwisataan daerah tersebut. Skala usahanya tidak lagi mikro tetapi sudah banyak yang naik kelas menjadi usaha kecil menengah. Oleh sebab itu, potensi usaha berbasis ubi kayu di kelurahan M.Sitiharjo ini perlu mendapat perhatian untuk ditumbuhkembangkan. Hal ini sejalan pula dengan kebijakan pemerintah tentang hilirisasi produk.

Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan Penyusunan Pembukuan Sederhana pada Usaha Industri Rumah Tangga Berbasis Ubi Kayu yang dilakukan ini di dasarkan pada pemikiran sebagaimana paparan di atas, yakni: berkontribusi besar dalam menciptakan nilai tambah pada ubikayu, berpotensi untuk tumbuh dan berkembang, Sejalan dengan kebijakan pemerintah tentang hilirisasi produk.

Dalam kaitan dengan potensi untuk tumbuh dan berkembang itu diperlukan pemahaman tentang pentingnya peran pembukuan serta keterampilan dalam menyusun pembukuan sederhana, terutama keterampilan menghitung biaya/harga pokok produksi, harga pokok penjualan, dan laba/rugi sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam akuntansi dan akuntansi biaya.



Gambar 1. Foto Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)



SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Dusun II Desa/Kelurahan M. Sitiharjo Kecamatan Tugu Mulyo Kabupaten Musi Rawas yang dilaksanakan oleh Tim Dosen Prodi Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Silampari berlangsung dengan lancar dan dalam suasana kondusif. Terlihat sikap antusias dari peserta yang keseluruhannya adalah ibu-ibu. Hal ini menandakan bahwa usaha pengolahan berbasis ubi kayu ini masih sebagai usaha sampingan di dalam rumah tangga masyarakat setempat. Namun demikian, usaha sudah tersebar di kelurahan M. Sitiharjo yang mencakup 4 (empat) dusun, dan di setiap dusun sudah terbentuk kelompok usaha dengan anggota rata-rata berjumlah 10 orang. Dengan demikian di kelurahan M. Sitiharjo terdapat sekitar 40 rumah tangga yang menyelenggarakan usaha pengolahan berbasis ubi kayu ini. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha pengolahan berbasis ubi kayu yang dilakukan oleh ibu-ibu di kelurahan M. Sitiharjo ini memiliki prospek bisnis yang memadai, dan dimungkinkan untuk berkembang dikemudian hari. Namun demikian, ketersediaan bahan baku merupakan salah satu kendala yang dihadapi, sebagian pengrajin membeli ubi kayu sebagai bahan baku dari daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Suparman; F, Inggriyani; D.P, Pauzi. (2018). *Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha kerajinan Anyam Mendong di Kecamatan Rajapalah kabupaten tasikmalaya.*
- Hapsari, Andari, Hasanah. (2017). *Model pembukuan Sederhana bagi Usaha Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang.* Jurnal Akutansi. Vol 4 No . 2 Juli 2017
- Sepitriyani, Veronika Indah. (2017). *Potensi Pemanfaatan Singkong (Manihot Utilissima) Sebagai Bahan Tambahan dalam Pembuatan Es Puter Secara Tradisional.* Skripsi. Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Subur, Rahmad Santoso dan Hasyim Muhammad. (2014). *Pelatihan Manajemen Keuangan pada Pelaku usaha Toko kelontong Dusun Puluban Desa*



Banyusidi Pakis Magelang Jawa Tengah. Jurnal Inovasi dan kewirausahaan,3 (3),139

Wahyuningsih, E Dwi , Setiawati; T,A, Prasojo.2017. “Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dengan Memberikan Pelatihan Pembukuan Sederhana di Desa Bangunejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal”. Prosiding seminar nasional publikasi hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat. Universitas Muhammadiyah Semarang, 30 september 2017.